Bank Sampah Jawara Berkah DLHK Provinsi Banten Kelola 239,9 Kilogram Sampah Anorganik dan Produksi 25 Pack Kompos.



PENDAHULUAN

Persoalan sampah masih menjadi salah satu tantangan lingkungan yang membutuhkan perhatian dan penanganan serius dari berbagai pihak. Pertumbuhan penduduk, meningkatnya aktivitas masyarakat, serta pola konsumsi yang terus berkembang turut memengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, mulai dari pencemaran tanah, air, dan udara hingga terganggunya kesehatan masyarakat.

Di tengah tantangan tersebut, pengelolaan sampah melalui pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali menjadi langkah penting untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pemrosesan akhir (TPA). Sampah yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna sebenarnya masih memiliki nilai manfaat apabila dikelola dengan tepat. Sampah anorganik, seperti kertas, plastik, dan logam, dapat dipilah untuk kemudian didaur ulang. Sementara itu, sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi kesuburan tanah dan kebutuhan tanaman.

Sebagai bagian dari upaya mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten terus mendorong berbagai kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Salah satu upaya nyata tersebut diwujudkan melalui keberadaan Bank Sampah Jawara Berkah DLHK Provinsi Banten.

Bank sampah memiliki peran strategis dalam membangun kebiasaan masyarakat untuk memilah sampah sejak dari sumbernya. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis, bank sampah juga menjadi sarana edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menerapkan pola hidup yang lebih bertanggung jawab terhadap sampah.

Komitmen tersebut kembali diwujudkan melalui kegiatan pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Jawara Berkah DLHK Provinsi Banten di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) KP3B, Serang, pada Rabu, 11 November 2026. Dalam kegiatan tersebut, berhasil dikelola sebanyak 239,9 kilogram sampah anorganik. Selain itu, pengolahan sampah organik juga menghasilkan 25 pack kompos dengan berat masing-masing empat kilogram.

Capaian ini menjadi gambaran bahwa pengelolaan sampah secara terencana dapat menghasilkan manfaat nyata. Melalui pemilahan dan pengolahan yang tepat, sampah tidak hanya dapat dikurangi volumenya, tetapi juga dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis.

Bank Sampah Jawara Berkah Wujud Nyata Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Kegiatan pengelolaan sampah yang dilaksanakan Bank Sampah Jawara Berkah DLHK Provinsi Banten merupakan salah satu bentuk implementasi upaya pengurangan timbulan sampah di lingkungan perkantoran dan kawasan KP3B. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sampah yang dilakukan secara sistematis, mulai dari proses pemilahan hingga pemanfaatan kembali material yang masih memiliki potensi untuk diolah.

Dalam pelaksanaannya, sampah yang terkumpul dipisahkan berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Pemilahan ini menjadi tahapan awal yang sangat penting karena setiap jenis sampah membutuhkan metode penanganan yang berbeda. Sampah anorganik yang masih memiliki nilai daur ulang dipisahkan agar dapat disalurkan atau diolah kembali, sedangkan sampah organik diarahkan untuk diproses menjadi kompos.

Dari kegiatan tersebut, Bank Sampah Jawara Berkah berhasil mengelola sebanyak 239,9 kilogram sampah anorganik. Jumlah tersebut terdiri atas 158,25 kilogram sampah kertas, 80,1 kilogram sampah plastik, serta 1,55 kilogram sampah kaleng dan besi.

Capaian tersebut memperlihatkan bahwa sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas sehari-hari masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali. Melalui pemilahan yang benar, material yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah dapat dikumpulkan dan diarahkan ke proses pemanfaatan yang lebih produktif.

Sampah Kertas Mendominasi Hasil Pengelolaan

Berdasarkan hasil pengelolaan, sampah kertas menjadi jenis sampah anorganik dengan jumlah terbesar, yakni mencapai 158,25 kilogram. Jumlah ini menunjukkan bahwa penggunaan kertas dalam aktivitas sehari-hari, khususnya kegiatan administrasi dan perkantoran, masih menghasilkan timbulan sampah yang cukup besar.

Kertas merupakan salah satu material yang memiliki peluang untuk didaur ulang. Kertas bekas yang telah dipilah dan dikumpulkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan produk kertas daur ulang. Dengan demikian, material tersebut tidak harus langsung dibuang, tetapi masih dapat digunakan kembali melalui proses pengolahan.

Pengelolaan sampah kertas juga menjadi pengingat pentingnya penggunaan kertas secara bijak. Masyarakat dan lingkungan perkantoran dapat berkontribusi mengurangi timbulan sampah dengan menerapkan kebiasaan mencetak dokumen seperlunya, memanfaatkan dokumen digital, menggunakan kembali kertas yang masih layak, serta memisahkan kertas bekas dari jenis sampah lainnya.

Langkah sederhana tersebut dapat memberikan dampak positif apabila dilakukan secara konsisten. Selain mengurangi jumlah sampah yang harus ditangani, penghematan penggunaan kertas juga dapat membantu menekan kebutuhan bahan baku baru dan mendukung upaya pelestarian sumber daya alam.

Pengelolaan Sampah Plastik untuk Mengurangi Pencemaran

Selain kertas, sampah plastik menjadi jenis sampah anorganik terbesar kedua yang berhasil dikelola dalam kegiatan tersebut, dengan jumlah mencapai 80,1 kilogram.

Sampah plastik merupakan salah satu persoalan lingkungan yang membutuhkan perhatian khusus karena sebagian jenis plastik membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai secara alami. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah plastik dapat mencemari lingkungan, menyumbat saluran air, mengganggu ekosistem, bahkan berpotensi mencemari sungai dan laut.

Oleh karena itu, pemilahan sampah plastik menjadi bagian penting dalam upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Plastik yang telah dipisahkan berdasarkan jenisnya dapat dikumpulkan untuk selanjutnya dimanfaatkan melalui proses daur ulang sesuai karakteristik material.

Keberhasilan Bank Sampah Jawara Berkah dalam mengelola 80,1 kilogram sampah plastik menunjukkan bahwa pengumpulan dan pemilahan secara terorganisasi dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi sampah yang tidak tertangani.

Namun, pengelolaan sampah plastik tidak cukup hanya mengandalkan proses pengumpulan dan daur ulang. Upaya pencegahan juga perlu dilakukan melalui perubahan perilaku masyarakat, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa tas belanja sendiri, menggunakan botol minum yang dapat dipakai berulang kali, serta memilih produk dengan kemasan yang lebih ramah lingkungan.

Dengan menggabungkan upaya pengurangan dari sumbernya dan pengelolaan melalui bank sampah, jumlah sampah plastik yang berpotensi mencemari lingkungan dapat ditekan secara bertahap.

Sampah Kaleng dan Besi Tetap Memiliki Nilai Ekonomis

Jenis sampah anorganik lainnya yang berhasil dikelola adalah kaleng dan besi dengan total berat mencapai 1,55 kilogram. Meskipun jumlahnya relatif lebih kecil dibandingkan kertas dan plastik, sampah logam tetap memiliki potensi pemanfaatan yang penting.

Kaleng dan besi merupakan material yang dapat didaur ulang melalui proses pengolahan tertentu. Material tersebut dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku untuk menghasilkan berbagai produk baru. Karena itu, pemisahan sampah logam dari jenis sampah lainnya menjadi langkah yang perlu dilakukan agar proses pengumpulan dan pengolahannya lebih mudah.

Keberadaan sampah logam dalam kegiatan Bank Sampah Jawara Berkah juga memperlihatkan bahwa setiap jenis sampah memiliki peluang untuk memberikan manfaat apabila ditangani secara tepat.

Prinsip inilah yang menjadi dasar penting dalam pengembangan bank sampah, yakni mengubah cara pandang terhadap sampah. Sampah tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai barang buangan, melainkan sebagai material yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali.

Mengolah Sampah Organik Menjadi Kompos

Tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah anorganik, Bank Sampah Jawara Berkah DLHK Provinsi Banten juga melakukan pengolahan sampah organik menjadi produk yang bermanfaat, yaitu kompos.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan di TPS KP3B tersebut, sampah organik yang telah melalui proses pengolahan berhasil dikemas sebanyak 25 pack. Setiap pack memiliki berat empat kilogram sehingga total kompos yang dihasilkan mencapai 100 kilogram.

Pengolahan sampah organik menjadi kompos merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir. Sampah organik, seperti sisa makanan, daun kering, dan sisa tumbuhan, dapat mengalami proses penguraian secara alami dengan bantuan mikroorganisme.

Melalui proses pengomposan yang tepat, material organik tersebut dapat diubah menjadi pupuk kompos yang memiliki manfaat bagi tanah dan tanaman. Kompos dapat membantu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kandungan bahan organik, serta mendukung kemampuan tanah dalam menyimpan air.

Pemanfaatan kompos juga dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia dalam kegiatan budidaya tanaman, terutama apabila digunakan sesuai kebutuhan dan kondisi tanah.

Produksi 25 pack kompos dengan berat masing-masing empat kilogram menjadi salah satu hasil nyata dari upaya pemanfaatan sampah organik. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sampah organik yang dikelola secara tepat dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan dapat dimanfaatkan kembali.

Selain menghasilkan kompos, proses pengolahan sampah organik juga memberikan manfaat edukatif. Masyarakat dapat memahami bahwa sisa makanan dan bahan organik lainnya tidak selalu harus dibuang bersama sampah residu. Dengan pemilahan sejak awal, sampah organik dapat diarahkan ke proses pengomposan sehingga lebih bermanfaat bagi lingkungan.

Mendorong Penerapan Ekonomi Sirkular

Kegiatan Bank Sampah Jawara Berkah tidak hanya berorientasi pada pengurangan volume sampah, tetapi juga mendukung penerapan konsep ekonomi sirkular.

Ekonomi sirkular merupakan pendekatan pengelolaan sumber daya yang berupaya mempertahankan nilai suatu material agar dapat digunakan selama mungkin. Dalam konsep ini, produk dan material tidak langsung berakhir sebagai sampah setelah digunakan, melainkan diupayakan agar dapat dimanfaatkan kembali melalui penggunaan ulang, perbaikan, pengolahan, dan daur ulang.

Prinsip tersebut sangat relevan dengan kegiatan bank sampah. Material anorganik yang masih memiliki nilai dapat dikumpulkan dan disalurkan untuk proses daur ulang. Sementara itu, sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang berguna bagi kebutuhan pertanian, penghijauan, dan pemeliharaan tanaman.

Melalui pendekatan ini, sampah dapat menjadi sumber daya alternatif yang memiliki nilai manfaat. Selain memberikan dampak positif terhadap lingkungan, pengelolaan tersebut juga berpotensi membuka peluang ekonomi bagi masyarakat.

Bank sampah dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan antara kegiatan pengurangan sampah, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Masyarakat yang aktif memilah dan mengumpulkan sampah dapat memperoleh manfaat ekonomi dari material yang memiliki nilai jual.

Lebih jauh, penerapan ekonomi sirkular juga dapat mendorong tumbuhnya kesadaran bahwa pengelolaan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan membutuhkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat.

Pentingnya Memulai Pemilahan dari Sumbernya

Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan sampah adalah pemilahan yang dilakukan sejak dari sumbernya. Sampah yang tercampur akan lebih sulit diproses karena material yang masih dapat dimanfaatkan berisiko terkontaminasi oleh jenis sampah lainnya.

Sebaliknya, sampah yang telah dipisahkan berdasarkan jenisnya akan lebih mudah dikumpulkan, diangkut, dan diolah sesuai kebutuhan. Oleh sebab itu, kebiasaan memilah sampah perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga, perkantoran, sekolah, fasilitas umum, maupun lingkungan usaha.

Masyarakat dapat memulai dengan menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah organik, anorganik, dan residu. Sampah organik dapat dikumpulkan untuk diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik seperti kertas, plastik, kaleng, dan besi dapat disetorkan ke bank sampah atau disalurkan melalui mekanisme pengumpulan daur ulang.

Sementara itu, sampah residu yang tidak dapat dimanfaatkan kembali perlu ditangani sesuai ketentuan pengelolaan sampah yang berlaku.

Kebiasaan tersebut mungkin terlihat sederhana, tetapi apabila dilakukan secara konsisten oleh banyak orang, dampaknya akan sangat berarti. Semakin banyak masyarakat yang melakukan pemilahan dari sumbernya, semakin besar pula peluang untuk mengurangi timbulan sampah yang harus berakhir di TPA.

Dalam konteks ini, keberadaan Bank Sampah Jawara Berkah dapat menjadi contoh praktik pengelolaan sampah yang dapat dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas.

Kolaborasi Menjadi Kunci Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan

Upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, lembaga pendidikan, komunitas lingkungan, dan berbagai pihak lainnya.

Pemerintah memiliki peran dalam membangun kebijakan, menyediakan fasilitas, memberikan edukasi, serta mendorong pelaksanaan program pengelolaan sampah. Sementara itu, masyarakat berperan penting dalam mengurangi sampah dari sumbernya melalui perubahan pola konsumsi dan kebiasaan memilah sampah.

Dunia usaha juga dapat berkontribusi dengan menerapkan prinsip produksi yang lebih ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kemasan yang sulit didaur ulang, serta mendukung sistem pengumpulan dan pemanfaatan kembali material.

Kolaborasi tersebut perlu terus diperkuat agar pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi berkembang menjadi kebiasaan dan budaya bersama.

Kegiatan Bank Sampah Jawara Berkah DLHK Provinsi Banten di TPS KP3B menjadi salah satu bentuk komitmen dalam membangun praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Capaian pengelolaan 239,9 kilogram sampah anorganik dan produksi 100 kilogram kompos memperlihatkan bahwa langkah konkret dapat menghasilkan manfaat yang terukur.

Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan dan menjadi inspirasi bagi berbagai lingkungan kerja maupun masyarakat untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif.

PENUTUP

Keberhasilan Bank Sampah Jawara Berkah DLHK Provinsi Banten dalam mengelola 239,9 kilogram sampah anorganik serta menghasilkan 25 pack kompos dengan total berat 100 kilogram merupakan bukti nyata bahwa sampah memiliki potensi untuk diolah menjadi sumber daya yang bermanfaat.

Melalui kegiatan yang dilaksanakan di TPS KP3B, Serang, pada Rabu, 11 November 2026, DLHK Provinsi Banten menunjukkan komitmennya dalam mendukung pengurangan timbulan sampah melalui pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna.

Capaian tersebut bukan sekadar angka, melainkan gambaran bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan. Sampah kertas, plastik, kaleng, dan besi dapat diarahkan ke proses pemanfaatan kembali, sedangkan sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang berguna untuk menyuburkan tanah dan mendukung kegiatan penghijauan.

Keberadaan Bank Sampah Jawara Berkah juga menjadi pengingat bahwa perubahan besar dalam pengelolaan lingkungan dapat dimulai dari langkah sederhana. Memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menggunakan kembali barang yang masih layak, serta mengolah sampah organik merupakan kebiasaan yang dapat dilakukan oleh siapa saja.

Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Semakin tinggi kesadaran untuk memilah dan mengelola sampah sejak dari sumbernya, semakin besar pula peluang untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DLHK Provinsi Banten melalui berbagai upaya pengelolaan lingkungan terus mendorong tumbuhnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam. Bank Sampah Jawara Berkah diharapkan dapat terus menjadi salah satu sarana edukasi sekaligus contoh nyata penerapan pengelolaan sampah yang memberikan manfaat ekologis dan ekonomis.

Mari mulai memilah dan mengelola sampah dari sumbernya. Sebab, sampah yang dikelola dengan baik bukan hanya mengurangi beban lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sumber daya yang bernilai. Langkah kecil yang dilakukan hari ini merupakan investasi besar untuk mewujudkan masa depan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.